

PENULISAN HURUF DAN WARNA DALAM ISLAM

Achmad Ghozali Syafii¹⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau
Jl. HR Soebrantas Km 15 Simpangbaru, Tampan, Pekanbaru 28293
Email: achmadgozalisyafii@gmail.com

Abstrak

Ketika manusia dalam suasana yang belum tersentuh oleh modernisasi akan merasa terkejut tatkala ada perintah dengan tiba-tiba untuk mendalami dengan memahami melalui suatu bacaan dan tulisan yang memberikan wawasan keilmuan, dengan membaca akan memperbanyak ilmu pengetahuan, dan dengan menulis arab akan membiasakan untuk membentuk skill atau keahlian pada pribadi manusia walaupun pada zaman sekarang telah maju teknologi tulis dengan cepat dan tepat. Upaya untuk membangun sumber daya manusia menjadi ahli dalam mengelola skill menulis arab perlu membiasakan menulis dengan tangan dalam mengelola kemampuan skill agar menjadi handal dan potensial yang dapat mengangkat derajat manusia kepada tempat terhormat. Mengelola keahlian tangan dalam menulis aksara arab untuk lebih bagus dan indah perlu menggunakan kaidah-kaidah yang menyesuaikan antara ayat dengan psikologi warna sehingga terciptalah keserasian yang dapat membangkitkan semangat/Ghirrah kepada siapapun yang melihatnya.

Kata kunci: penulisan dalam islam; huruf; warna

Pendahuluan

Al-Qur'an menyatakan bahwa agama Islam diciptakan Allah adalah bersesuaian dengan fitrah manusia. Allah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

أَسَٰسَ فِطْرَتِ الَّتِي ٱللَّهُ فِطَّرَ لِّلدِّينِ وَجْهَآ فِآقِمْ
ٱلْقِيَمَ الدِّينِ ۚ ذَٰلِكَ ٱللَّهُ لِيَخْلُقَ تَبْدِيلَ لَّآءِ عَلَيْآ أَلَدِ
﴿٣٠﴾ يَعْلَمُونَ لَّا ٱلنَّاسُ أَكْثَرُ وَاكْفَرِ

Artinya : Maka hadapkanlah dirimu kepada agamayang benar itu agama ciptaan Allah, yang Allah telah menciptakannya bersesuaian dengan fitrah manusia.

Fitrah ialah potensi-potensi tertentu yang ada pada diri manusia yang dibawanya semenjak lahir, urupamanya potensi untuk menjadi orang yang berilmu dan orang yang beragama.

Para ahli ilmu jiwa mengatakan bahwa di dalam jiwa manusia ada enam potensi dasar yaitu:

1. Potensi intelek.
2. Potensi agarna.
3. Potensi sosial.
4. Potensi susila.
5. Potensi harga diri.
6. Potensi seni

Naluri asasi manusia selalu mengarah kepada keselamatan dan keseragaman. Dengan kata lain salah satu dari kebutuhan asasi manusia adalah kesenangan. Kesenangan adalah usaha untuk membentuk ketentraman. Dengan demikian, kesenian terkait dengan perasaan jiwa kemanusiaan, seperti juga agama, sosial, ekonomi, berfikir, pengetahuan dan kerja. Karena itu dalam sejarah manusia dari dahulu ketika nenek moyang urnat manusia yang bersahaja tinggal di gua-gua, sungai-sungai, hutan-hutan sampai kini ketikaorang-orang modern tinggal di pencakar langit, kesenian selalu berfungsi dalam

kebudayaannya. Kesenianlah yang dapat memberikan panorama indah dalam kehidupan manusia di muka bumi. Seperti Sabda Nabi SAW :

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ ، رواه مسلم عن عبد الله بن مسعود

Artinya : “*Sesungguhnya Allah Maha indah dan menyenangkan keindahan*”.

Bahkan ada hadis Nabi yang memberi kesan bolehnya memperhatikan keindahan diri sampai pada batas "bersaing" untuk menjadi yang terindah. Seorang sahabat Nabi bernama Malik bin Mararah Ar-Rahawi, pernah bertanya kepada Nabi Saw.

سأل مالك بن مارية الراوى رسول الله (ص) فقال يا رسول الله قد قسم لى من الجمال ما ترى فاحب احدا من الناس فضلى مشركين فما فوقهما أفليس ذلك من البغى؟ فقال (ص) ليس ذلك البغى ولكن البغى من بطر أو قال سفته الحق و غمط الناس رواه ابو داود و غيره

Artinya : “*Sahabat Rasul Malik Mardah Ar-Rahawi bertanya kepada Nabi Saw. “Wahai Rasul Allah telah menganugerahkan kepadaku keindahan seperti yang engkau lihat. Aku tidak senang ada seseorang yang melebihiku walau dengan sepasang alas kaki itu melebihihinya. Apakah yang demikian merupakan keangkuhan?” “Nabi Sawmenjawab, “ tidak keangkuhan adalah meremehkan hak dan merendahkan orang lain.” (HRAlimad dan Abu Dawud)*

Rasulullah SAW sendiri memakai pakaian yang indah, bahkan suatu ketika beliau memperoleh hadiah berupa pakaian yang bersulam benang emas, lalu beliau naik ke mimbar, namun beliau tidak berkhotbah dan kemudian turun. Sahabat-sahabatnya sedemikian kagum dengan baju itu, sampai merekamemegang dan merabanya, Nabi Saw bersabda:

التصيون من هنا؟ قالوا ما رأينا ثوبا قط أحسن منه فقال (ص) لمن اطل معد من معد
في الجنة أحسن مما ترون ، رواه الترمذي عن العوفي بن شعيب ،

Artinya: *Apakah kalian mengagumi baju ini?”*

Mereka berkata” Kami sama sekali belum pernah melihat pakaian lebih indah dari ini” Nabi bersabda: Sesungguhnya sapatangan Sa'd bin Mu'dz di surgaJauh lebihindah dari yang kalian lihat.”

Demikian beliau memakai baju yang indah, tetap, beliau tetap menyadari sepenuhnya tentang keindahan surgawi.

Kesenian dapat diidentikkan dengan keindahan. Karena keindahan mengandung nilai seni. Bahkan Allah SWT sangat cinta dengan keindahan, seperti dalam sebuah hadits Rasulullah yang menyebutkan “Allah dzat yang maha indah, Ia sangat cinta dengan keindahan”. Oleh sebab itu didalam Islam secara umum dapat dilihat dalam ayat-ayat al-Quran dan hadist-hadist Nabi yang ada kaitannya dengan kesenian. Diantara ayat Al-Quran itu adalah surat al-A'raf:31

أَوْكُلُوا مَسْجِدِ كُلِّ عِنْدَ زِينَتِكُمْ خُذُوا أَدَمَ يَبْنِي

المسرفين يحب لا إنه تسرفوا ولا وأشربو

Artinya : *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*

Keindahan itu merupakan sesuatu yang sangat dirasakan dalam hati manusia untuk mendapat kepuasan bathin yang sulit dibayangkan nilainya, dengan seni hidup menjadi indah dengan seni menjadi budaya. Perhiasan dalam hidup adalah jadi kebutuhan dalam segala waktu dan keadaan. Untuk itu ciptakanlah keindahan dan perhiasan dalam kehidupan.

Penulisan Huruf

Pada zaman masyarakat arab belum mengenal tulisan dan bacaan aksara Al-Qur'an

dalam arti keadaan jahiliyah tidak mengenal bentuk, rupa dan tidak mengerti dengan huruf (ummi) artinya tidak tahu apa-apa. Keadaan dan situasi ini Allah menurunkan wahyu dengan perintah membaca dan menulis. Seperti dalam Q.S Al-Alaq 1-5:

Dengan turunnya wahyu ini menjadi daya kekuatan yang maha dahsyat dan ledakan pada masyarakat jahiliyah saat itu. Karena masa itu Nabi Muhammad dalam keadaan “Ummi” belum bisa membaca dan menulis seperti pada Q.S. Al-‘Araf 7;158

Ayat ini menjadi petunjuk perintah belajar membaca bagi Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Lalu Nabi menjawab sampai tiga kali mengucapkan:.....Saya tidak dapat membaca dari bacaan Jibril sebagai pembawa wahyu.

Kejadian peristiwa ini menjadi inspirasi dalam metode belajar membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur’an dengan mengulang-ulang secara terus menerus akan dapat melenturkan, melunakkan, dan membekas dalam fikiran dan hati. Wahyu tersebut yang pertama memantulkan cahaya yang amat besar, namun pada hakekatnya ada ayat-ayat lain seperti ayat diatas diperjelas oleh hadits Rasulullah SAW:

Artinya: Allah menciptakan “Nun” yakni tinta, dawat, mihdad.

Apabila manusia telah mengerti dan mempelajari makna “Nun” berarti tinta akan dapat dijelaskan bahwa:

- a. Tinta adalah zat cair berwarna hitam, putih, kuning, biru, hijau dll.
- b. Qalam adalah alat untuk digerakkan untuk menggores.
- c. Menggoreskan qalam tanpa ada tinta tidakkan dapat dibaca dan dikenal hasil goresannya.
- d. Gerakkan qalam akan dapat membentuk menyambung menjadi huruf-huruf yang dapat difahami dan dimengerti.

Al-quran secara utuh dan simbolis memaparkan alat tulis dari qalam (pena), tinta (dawat, mihdad) papan (lauh) kulit (shuhub) dan kertas (qirthas). Namun pesan ayat itu ditunjukkan pada peralatan tulis baca, artinya

lambang berupa huruf pesan suara ayat, tidak menggunakan pena (qalam) tidak ada bekas (atsar) yang bisa dibaca ketika lupa, artinya pena (qalam) yang tidak bertinta ketika digoreskan tidak memuat pesan bacaan yang memberi manfaat paling berharga. Pergerakan qalam (pena) yang dapat memberi bekas telah dapat merubah kepribadian manusia dari kebodohan menjadi berilmu pengetahuan. Lihat gambar penulis Hasyim Muhammad Al Baghdadi dalam mennggerakkan qalam sbb:

1. metode memotong mata qalam (pena).
2. cara memegang qalam (pena).
3. cara menggerakkan qalam (pena).
4. cara menarik pergerakan qalam (pena) dengan putus-putus/dengan santai dan teratur.
5. cara membentuk huruf dengan qalam (pena).

Dengan cara tersebut maka akan dapat memahami metode penulisan huruf-huruf arab dengan qalam (pena) yang membentuk, menyambung secara serangkaidan indah. Bahkan Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ حَسَنَ الْخَطِّ فَإِنَّهُ مِنْ مَعَا تَيْجِ الرَّزْقِ

Artinya: *barang siapa menulis khat dengan bagus maka sesungguhnya itu sebagai kunci pembuka pintu rizki.*

Isep misbah khathat Indonesia berpendapat menulis dengan bagus adalah ibadah dengan sekaligus mengais rizki bersih dan berkah

Ibnu muqatta pernah berujar “ Al khaththa lil al amir zinat, walial ghani kamal, walial fahis maal (khat bagi penguasa adalah perhiasan bagi sang pemilik harta khat perlambang kesempurna bagi sang fakir adalah sebagai komoditi.

Dalam hadist lain nabi bersabda:

مَنْ قَلَّمَ قَلَمًا يَكْتُبُ بِهِ عِلْمًا آعَطَاهُ اللَّهُ شَجَرَةً فِي الْجَنَّةِ خَيْرًا
مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Artinya: *Barang siapa meraut pena (Qalam) untuk menulis ilmu, maka Allah akan*

menggantinya pohon disyurga yang lebih baik dari pada dunia beserta seluruh isinya.

Dalil-dalil diatas adalah untuk memotifasi umat muslim untuk belajar menulis dan mengembangkan kreasi. Untuk sungguh-sungguh menggali potensi keahlian dari dalam kekuatan daya manusia, yaitu dengan cara:

- a. Membiasakan menulis dengan Qalam secara continiu (terus menerus)
- b. Memiliki kemauan yang kuat
- c. Membiasakan hati bersih
- d. Berfikir tenang dan istioqamah seperti ayat Al-Qur'an Surat Hud ayat 12:

Teori Warna

Warna, untuk apa? Naluri manusia seniman : Kecendrungan manusia terhadap warna bagaimana? Setelah melihat warna tertentu bagaimana reaksi seseorang? Marah, takut, merinding, sedih senang, trauma, atau bagaimana? Inisangat berkaitan dengan kejiwaan seseorang. Intensitas setiap orang terhadap warna berbeda-beda, tergantung kepada selera dan latar belakang masing-masing.

- a. Tujuan Penggunaan Warna:
Untuk memberi pengayaan dengan kebutuhan.
 - Dalam dunia kosmetik: seperti bibir pakai libstik merah, untuk apa? Untukmenambah cantik/daya tarik.
 - Dalam dunia lalulintas/traffic light: lampu merah, untuk apa? lebihsimple dan komunikatif.
 - Dunia iklan : lebih variatif dan lebih colourfull.
- b. Fungsi warna adalah *Pertama* fungsi praktis bersifat intruktif terarah, pelayanan pada umum.*Kedua* fungsi artistic bersifat dekoratif, ungkapan pribadi. *Ketiga* fungsi simbolik bersifat kesan alam.
Warna merupakan unsur penting dalam sebuah karya. Apa Jadinya sebuah karya tanpa warna, tentu akan kering dan tidak menarik. Warna memiliki daya tarik yang

sangat hebat dalam berbagai hal. Seorang wanita cantik akan lebih menarik dengan dilengkapi pewarnaan yang harmonis: warna bibir diserasikan dengan warna kulit, warna pakaian. Pemasangan unsur wama hitam pada alis dan daerah mata dan sebagainya sehingga dengan kombinasi wama yang serasi akan menambah daya tarik yang luar biasa. Demikian pula dalam karya seni memerlukan pewarnaanyang kehadiran warna dalam menambah bobot seni pada karya tersebut.

- c. Unsur Warna dalam Nominasi Kaligrafi
Kaligrafi Arab sebenarnya sudah kaya dengan nilai estetik. Kehadiran warnadalam dunia kaligrafi adalah sebagai pengayaan: menambah kaya nilai plus, menambah daya tarik dan menambah jelas.

Dalam seni kaligrafi, kehadiran unsur warna mutlak adanya, dan tidak bisa ditawar lagi. Namun para seniman terutama peserta lomba pemula seringkali mendapat kesulitan dalam proses pemilihan dan penerapan warna. Dengan banyaknya warna, justru menjadi bingung harus mendahulukan yang mana?. Biasanya para seniman sering mendapat kesulitan dan kebingungan dalam mengaplikasikan warna ke dalam karya. Kecuali kebanyakan hanya meniru, coba-coba tempel sana tempet sini, bahkan mengadopsi dari karya orang. Sehingga hasiinya bisa ditebak sendiri. Ada memang dengan mendesign sendiri, tapi hanya sedikit sekali.

Kehadiran warna dalam disign kaligrafi dimaksudkan untuk saling mendukung agar struktur bangunan karya menjadi kokoh. Tapi seringkali yang terjadi sebaliknya, kehadiran warna-warna tersebut justru saling mengalahkan : kata warna kuning 'aku yang paling berhak tampil menonjol', kata warna merah begitu juga, biru tak mau kalah, sehingga warna-warna tersebut saling berebut tempat. Dan akhirnya tidak ada kesatuan (unity, kekompakan, dan harmoni di antara berbagai warna tersebut. Sehingga akibatnya kehadiran

warna menjadikan sebuah karya bukannya indah melainkan struktur karya menjadi kacau.

Bagaimana caranya agar dalam penerapan warna seorang seniman bisa berlaku adil. Ada beberapa alternatif yang dapat ditempuh, antara lain sebagai berikut : Sebelum menerapkan warna dalam suatu rancangan/desain sebuah karya, terlebih dahulu kita harus menentukan rencana penataan warna: seperti nuansanya, komposisinya, kesesuaiannya, gradasinya, dan psikologinya. Dan terlebih dahulu kita harus mengenal lebih luas tentang masalah yang berkaitan dengan warna seperti hakikat dan karakternya, dan apabila dirinci akan terlihat seperti berikut :

1. Hakikat warna
2. Jenis warna
3. Kutub warna
4. Pengembangan (perkawinan warna)
5. Kategorisasi warna
6. Harmonisasi warna (warna analog)
7. Simbolisasi warna
8. Gradasi warna
9. Pengaruh warna
10. Karakteristik warna
11. Dimensi warna
12. Nilai warna
13. Fungsi warna
14. Psikologi warna.
15. Nuansa warna

d. Hakikat Warna

Apa yang disebut warna dan bagaimana hakikatnya? Dalam kehidupan sehari-hari dan dunia seni khususnya, warna identik dengan cahaya dan sistem optik, karena tanpa cahaya kita tidak akan bisa melihat warna, dan bagi yang buta warna tidak akan bisa membedakan nuansa warna. Dalam dunia seni, warna boleh jadi secara langsung menggunakan proyeksi cahaya, atau secara tidak langsung melalui pantulan cahaya. Pemunculan warna, tidaklah langsung, akan tetapi ada dua cara pemunculan warna : *Pertama* pemunculan secara fisik (campuran fisik) seperti campuran pigmen (warna cat). *Kedua* percampuran melalui sistem optik di mana perbedaan suatu warna terjadi

pada retina mata yang melihat. Distribusi cahaya terhadap mata kita disebabkan karena adanya pantulan cahaya dari benda-benda yang ada di sekeliling kita (alam). Refleksi itu sampai ke mata kita melalui retina menembus kesadaran kita untuk selanjutnya menanggapi benda yang tampak dalam warna tersebut.

Penutup

Kesenian dapat diidentikkan dengan keindahan. Karena keindahan mengandung nilai seni. Keindahan itu merupakan sesuatu yang sangat dirasakan dalam hati manusia untuk mendapat kepuasan bathin yang sulit dibayangkan nilainya, dengan seni hidup menjadi indah dengan seni menjadi budaya. Salah satu implementasi keindahan adalah dalam bentuk penulisan huruf dalam Islam. Nabi Muhammad SAW juga untuk memotifasi umat muslim untuk belajar menulis dan mengembangkan kreasi. Selain huruf ada juga warna. Misalnya dalam seni kaligrafi, kehadiran unsur warna mutlak adanya, dan tidak bisa ditawar lagi. Namun para seniman pemula seringkali mendapat kesulitan dalam proses pemilihan dan penerapan warna. Untuk itulah penulis menyarankan agar seniman-seniman Muslim terus belajar mengenal konsep huruf dan warna agar karya-karya visual umat Islam semakin indah dan menjadi daya tarik bagi khalayak.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahan.
Makalah Didin Sirajudin "Membaca Pendidikan Seni Kaligrafi Al-Qur'an. Seniman Seni Islam (UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA) 2007.
Eko Nugroho. 2008. *Pengantar Teori Warna*, Yogyakarta: Andi.
Nurmana. 2009. *Elemen-elemen seni dan Desain*, oleh Sadjiman Ebdi Sanyoto, edisi kedua.